

EDISI : SELASA, 25 AGUSTUS 2020

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS


Posisi 24 AGUSTUS 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Agustus 2020) : 4,00%

Inflasi (Juli 2020) : -0,10% (mom) (1,54% yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 135,08 Miliar
(per Juli 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.794  0,05%
(Kurs JISDOR pada 24 Agustus 2020)

STOCK MARKET

24 AGUSTUS 2020

IHSG : **5.277,04 (+0,08%)**

Volume Transaksi : 15,273 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp9,302 Triliun


Beli Asing : Rp2,344 Triliun


Jual Asing : Rp2,982 Triliun

BOND MARKET

24 AGUSTUS 2020

Ind Bond Index : **296,8369  +0,04%**

Gov Bond Index : 291,2046  +0,05%

Corp Bond Index : 323,0876  -0,03%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 24/8/2020 (%)	RABU 19/8/2020 (%)
4,81	FR0081	5,5623	5,6497
10,07	FR0082	6,6720	6,6807
14,82	FR0080	7,2134	7,1881
19,65	FR0083	7,3053	7,2844

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,28% +0,14% -0,42%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,17% +0,06% -0,23%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	+0,13% +0,06% +0,07%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,12% -0,13% +0,01%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,06% +0,06% +0,00%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,05% +0,08% -0,03%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,08% +0,06% +0,02%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,06% +0,06% +0,00%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,06% +0,06% +0,00%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-8,05% +0,08% -8,13%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,07% +0,06% +0,01%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,07% +0,06% +0,01%
	PNM Falah 2	IRDPU	+0,05% +0,06% -0,01%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,07% +0,06% +0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,00% +0,06% -0,06%
	PNM Likuid	IRDPU	+0,08% +0,06% +0,02%

Spotlight News

- Hingga akhir Juli 2020, penerimaan pajak tercatat hanya Rp 601,8 triliun atau terkontraksi 14,7%. Kinerja penerimaan pajak diperkirakan makin sulit mencapai target seiring masih melemahnya daya beli masyarakat.
- Jalan terjal pemulihan ekonomi masih terbentang jauh di depan seiring dengan belum optimalnya penyerapan anggaran program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)
- Mayoritas ekonom mengatakan ada peluang 25% ekonomi Amerika Serikat bisa jatuh ke dalam resesi *double-dip*, yakni resesi, lalu pemulihan singkat, dan kemudian resesi lagi
- Mayoritas bank besar mengalami kenaikan kredit bermasalah atau non performing loan (NPL) di semester I-2020. Sehingga, diperkirakan NPL perbankan hingga akhir 2020 akan lebih tinggi dari ekspektasi sebelumnya
- Prospek kinerja reksa dana pendapatan tetap dinilai terbatas seiring potensi penurunan suku bunga hingga akhir 2020 yang makin mengecil
- Emiten BUMN Konstruksi kembali menyiapkan rencana ekspansi kontrak konstruksi dan infrastruktur di kawasan Asia dan Afrika sebagai salah satu sumber pendapatan baru secara jangka panjang

Economy

1. Penerimaan Pajak Terkoreksi 14%

Realisasi penerimaan pajak masih belum menunjukkan perbaikan kendati pemerintah mengklaim ekonomi nasional perlahan mulai bangkit. Kementerian Keuangan mencatat, penerimaan pajak per akhir Juli 2020 baru terealisasi Rp 601,8 triliun atau terkontraksi hingga 14,7% secara year on year (yoy) dari tahun lalu sebesar Rp705,6 triliun. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

2. Insentif Dunia Usaha Mubazir

Guyuran insentif yang diberikan oleh pemerintah kepada dunia usaha dalam Program Pemulihan Ekonomi Nasional mengucur deras. Namun, daya serap anggaran masih sangat lemah, baik insentif bagi dunia usaha maupun pembiayaan korporasi. (Bisnis Indonesia)

3. Potongan Angsuran PPh Impor Jadi 50%

Pengusaha diberikan tambahan potongan angsuran Pajak Penghasilan impor Pasal 25 menjadi 50 persen. Di sisi lain, minat pengusaha untuk memanfaatkan insentif pajak relatif masih rendah. (Kompas)

4. Usaha Ultramikro Dorong Ekonomi

Usaha ultramikro kesulitan berkembang dan naik kelas karena kerap luput dari program bantuan dan pemberdayaan pemerintah. Padahal, potensi mereka mendorong perekonomian sangat besar. Presiden meluncurkan Program Bantuan Presiden Produktif untuk usaha mikro diluncurkan lagi senilai Rp 2,4 juta per orang itu disalurkan untuk 12 juta pelaku usaha mikro hingga akhir 2020 sebagai stimulus ekonomi. (Kompas)

5. Jalan Terjal Pemulihan Ekonomi

Jalan terjal pemulihan ekonomi masih terbentang jauh di depan seiring dengan belum optimalnya penyerapan anggaran program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Per akhir pekan lalu, realisasi program PEN baru mencapai Rp174,8 triliun atau sekitar 25% dari pagu anggaran Rp 695,2 triliun.. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

6. Prospek Setoran Pajak Makin Suram

Perekonomian Indonesia diyakini mulai membaik sejak pertengahan Juni 2020 sejalan dengan pelonggaran kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Namun penerimaan pajak sebagai salah satu indikator perekonomian malah tercatat semakin terpuruk. Hingga akhir Juli 2020, penerimaan pajak tercatat hanya Rp 601,8 triliun atau terkontraksi 14,7%. Kinerja penerimaan pajak diperkirakan makin sulit mencapai target seiring masih melemahnya daya beli masyarakat. (Kontan)

Global

1. China Pertahankan Reputasi Hong Kong

Komisi Regulasi Perbankan dan Asuransi China atau CBIRC menjanjikan dukungan untuk mempertahankan reputasi Hong Kong sebagai salah satu pusat keuangan dunia. (Bisnis Indonesia)

2. Ada Peluang Resesi Ganda di AS

Mayoritas ekonom yang disurvei oleh Asosiasi Nasional untuk Ekonomi Bisnis atau National Association for Business Economics (NABE) mengatakan ada peluang 25% ekonomi Amerika Serikat (AS) bisa jatuh ke dalam resesi double-dip, yakni resesi, lalu pemulihan singkat, dan kemudian resesi lagi. (Investor Daily)

Industry

1. Peta Jalan Finansial Digital Dirilis

Pengembangan industri dan ekosistem fintech terus digenjut. Otoritas Jasa Keuangan atau OJK meluncurkan peta jalan yang diharapkan menyokong inovasi keuangan digital sehingga industri makin kompetitif, berdaya tahan, dan sesuai kebutuhan masa depan. (Bisnis Indonesia/Kompas)

2. Insentif Macet, Industri Seret

Perbaikan kinerja sektor riil bakal tersengal-sengal jika eksekusi anggaran Pemulihan Ekonomi Nasional untuk pelaku usaha dibiarkan terus berjalan lambat. Alih-alih segera rebound, performa industri justru bisa kian tersendat pada 202. (Bisnis Indonesia)

3. Swasta Bepeluang Bangun Infrastruktur Kendaraan Listrik

Badan usaha swasta berpeluang membangun infrastruktur kendaraan berbasis listrik, menyusul diterbitkannya aturan mengenai penyediaan infrastruktur pengisian listrik untuk kendaraan bermotor listrik berbasis baterai. (Bisnis Indonesia)

4. CPO Rawan Tergelincir

Harga minyak sawit atau crude palm oil (CPO) melanjutkan pelemahan di tengah kekhawatiran pasar terkait dengan melemahnya permintaan dan kenaikan cadangan di India. (Bisnis Indonesia)

5. Pasar Mobil Pulih Tahun Depan

Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) meyakini, pasar mobil pulih tahun depan, setelah turun dalam tahun ini, seiring pandemi Covid-19. Oleh sebab itu, Gaikindo mengusulkan insentif pengurangan tarif bea balik nama-kendaraan bermotor (BBN-KB) untuk mempercepat pemulihan pasar mobil. (Investor Daily)

6. NPL Perbankan 2020 Lebih Tinggi dari Ekspektasi

Mayoritas bank besar mengalami kenaikan kredit bermasalah atau non performing loan (NPL) di semester I-2020. Kecenderungan itu terjadi, kendati bank-bank tersebut sudah melakukan restrukturisasi kredit yang cukup besar. Sehingga, diperkirakan NPL perbankan hingga akhir 2020 akan lebih tinggi dari ekspektasi sebelumnya. (Kontan)

Market

1. Minat Investor terhadap Obligasi Tetap Tinggi

Pemerintah kembali menawarkan Surat Utang Negara (SUN) pada lelang Selasa (25/8). Lelang untuk memenuhi sebagian target pembiayaan dalam APBN 2020 itu memasang target indikatif Rp20 triliun dan maksimal Rp40 triliun. Diperkirakan minat investor masih tetap tinggi untuk membeli SUN itu. (Bisnis Indonesia)

2. Ruang Penguatan Reksa Dana Pendapatan Tetap Terbatas

Prospek kenaikan kinerja reksa dana pendapatan tetap dinilai terbatas seiring dengan potensi penurunan suku bunga hingga akhir tahun yang makin mengecil. (Bisnis Indonesia)

3. Fitch Pangkas Rating Utang Waskita Beton Precast

Lembaga pemeringkat Fitch memangkas rating atau peringkat utang PT Waskita Beton Precast Tbk seiring dengan potensi penurunan arus kas dan fleksibilitas keuangan perusahaan. Peringkat Waskita Beton diturunkan dari BB menjadi CCC- dan dimasukkan pada daftar Rating Watch Negatif. Fitch juga menurunkan peringkat nasional program obligasi tanpa jaminan WSBP sebesar Rp2 triliun dan obligasi yang diterbitkan di bawah program tersebut ke CCC- dari sebelumnya BB. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. ASII Pertebal Likuiditas

PT Astra International Tbk. terbuka untuk mengambil peluang yang memberikan potensi pertumbuhan jangka panjang di tengah posisi neraca keuangan yang kuat dengan kas dan setara kas sebesar Rp42,12 triliun pada semester I/2020. (Bisnis Indonesia)

2. SMBR Genjot Nonsemen

Emiten semen asal Sumatera Selatan PT Semen Baturaja Tbk. (SMBR) menggenjot produksi dan penjualan produk nonsemen untuk menjaga kinerja perseroan di tengah pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

3. Emiten BUMN Konstruksi Berburu Proyek di Asia dan Afrika

PT Waskita Karya Tbk (WSKT), PT Wijaya Karya Tbk (WIKA), dan PT PP Tbk (PTPP) kembali menyiapkan rencana ekspansi kontrak konstruksi dan infrastruktur di kawasan Asia dan Afrika. Strategi ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pendapatan baru secara jangka panjang. (Investor Daily)

4. Anak Usaha KLBK Rancang IPO Senilai US\$500 Juta

Kalbe Farma Tbk (KLBK) dikabarkan tengah mempertimbangkan rencana penawaran umum perdana (initial public offering/IPO) saham anak usahanya, PT Sanghiang Perkasa (Kalbe Nutritionals). Target dana dari aksi korporasi itu diperkirakan sekitar US\$ 500 juta. (Investor Daily)